

Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim di Kalangan Remaja Pondok Pesantren Assholach Kejeron

Ilvi Nurdiyanah

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia
ilpinurdin@gmail.com

Nursaman

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia
nursaman@unupasuruan.ac.id

Received: 06 – 07 – 2026. Accepted: 22 – 07 – 2026. Published: 24 – 07 – 2026

ABSTRAK

Minat belajar santri merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim yang berorientasi pada pembentukan adab dan etika dalam menuntut ilmu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat belajar remaja santri terhadap Kitab Ta'limul Muta'allim, mengidentifikasi strategi inovatif guru dalam meningkatkan minat belajar, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar santri di Pondok Pesantren Assholach Kejeron. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif guru berupa metode bercerita, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, interaksi tanya jawab, dan pengulangan materi secara berkelanjutan mampu meningkatkan minat belajar santri sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Minat belajar santri juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu motivasi dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal berupa metode mengajar guru, lingkungan pesantren, dan suasana pembelajaran. Penerapan strategi tersebut mendorong keterlibatan aktif santri selama proses pembelajaran serta membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, strategi inovatif guru memberikan kontribusi positif dalam peningkatan minat belajar santri pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Assholach Kejeron.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pondok Pesantren, Strategi Inovatif Guru, Ta'limul Muta'allim, Santri.

ABSTRACT

Students' learning interest is an important factor in supporting the success of learning Ta'limul Muta'allim, which emphasizes the development of good manners and ethics in seeking knowledge. This study aims to describe the learning interest of adolescent students in Ta'limul Muta'allim, identify teachers' innovative strategies to improve learning interest, and analyze the factors

influencing students' learning interest at Assholach Kejeron Islamic Boarding School. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that teachers' innovative strategies, including storytelling, relating learning materials to students' daily lives, interactive question-and-answer sessions, and continuous review of the material, were able to enhance students' learning interest, making the learning process more engaging, interactive, and easier to understand. Students' learning interest was also influenced by internal factors, namely motivation and learning readiness, as well as external factors, including teaching methods, the boarding school environment, and the learning atmosphere. The implementation of these strategies encouraged students' active participation during the learning process and improved their understanding of the material. Therefore, teachers' innovative strategies contributed positively to improving students' learning interest in learning Ta'limul Muta'allim at Assholach Kejeron Islamic Boarding School.

Keywords: *Learning Interest; Islamic Boarding School; Teachers' Innovative Strategies; Ta'limul Muta'allim; Students.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan peserta didik. Selain berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, pesantren juga menjadi pusat pembinaan moral dan spiritual yang menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para santri. Salah satu ciri khas pendidikan pesantren adalah penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran, termasuk Kitab Ta'limul Muta'allim karya Burhanuddin Az-Zarnuji yang berisi pedoman mengenai adab, etika, dan metode menuntut ilmu.¹ Kitab Ta'limul Muta'allim memiliki kedudukan penting dalam tradisi pendidikan pesantren karena tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter santri melalui penanaman nilai-nilai adab terhadap guru, ilmu, dan sesama penuntut ilmu.² Namun, perkembangan karakteristik remaja pada era modern menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar materi yang disampaikan tetap menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Strategi pembelajaran yang inovatif dapat mendorong keterlibatan aktif santri sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan tidak monoton. Di Pondok Pesantren Assholach Kejeron, pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dilaksanakan secara berulang sebagai upaya memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan santri. Dalam praktiknya, guru mengembangkan berbagai strategi pembelajaran,

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 38-45.

² Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim: Panduan Belajar bagi Pelajar dan Santri* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2007), hal. 5-6.

seperti penyampaian kisah inspiratif para ulama, mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari santri, memberikan kesempatan berdiskusi melalui tanya jawab, serta melakukan pengulangan materi secara sistematis.³ Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan ketertarikan santri terhadap pembelajaran.⁴

Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan karakter santri.⁵ Sementara itu, penelitian mengenai strategi inovatif guru yang secara khusus berfokus pada peningkatan minat belajar remaja santri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada strategi inovatif guru dalam meningkatkan minat belajar Kitab Ta'limul Muta'allim di kalangan remaja Pondok Pesantren Assholach Kejeron.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar remaja santri terhadap pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim, menjelaskan strategi inovatif yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar santri. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan efektif di lingkungan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi inovatif guru dalam meningkatkan minat belajar Kitab Ta'limul Muta'allim di kalangan remaja Pondok Pesantren Assholach Kejeron. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Assholach Kejeron, Desa Bayeman, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Lokasi tersebut dipilih karena secara rutin menyelenggarakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim sebagai bagian dari pembinaan karakter dan akhlak santri, serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik remaja santri. Subjek penelitian terdiri atas guru pengampu Kitab Ta'limul Muta'allim serta remaja santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai proses pembelajaran dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, serta penerapan strategi pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Wawancara

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 133.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 24-25.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 86.

⁶ S. A. Mappasere dan N. Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial*, Vol. 33 (2019), hal. 33-34.

dilakukan secara mendalam kepada guru dan santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, tingkat minat belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip pesantren, jadwal pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis agar memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, santri, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Remaja terhadap Kitab Ta'limul Muta'allim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar remaja santri terhadap Kitab Ta'limul Muta'allim mengalami peningkatan setelah guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Sebelum strategi tersebut diterapkan, sebagian santri menganggap pembelajaran kitab sebagai kegiatan yang bersifat monoton karena didominasi metode ceramah. Namun, setelah guru mengembangkan variasi pembelajaran, santri menjadi lebih antusias mengikuti setiap kegiatan belajar.

Peningkatan minat belajar terlihat dari keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, meningkatnya partisipasi dalam sesi tanya jawab, serta kesungguhan dalam memahami isi kitab. Santri tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik mampu membangun perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar ditandai oleh adanya rasa senang, perhatian, keterlibatan, dan keinginan seseorang untuk mempelajari suatu objek secara sungguh-sungguh. Ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, minat belajar peserta didik akan berkembang sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Pondok Pesantren Assholach Kejeron menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar santri pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya menciptakan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan bermakna bagi remaja santri.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah metode bercerita (storytelling). Guru menyampaikan kisah para nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh Islam yang memiliki keteladanan dalam menuntut ilmu. Penyampaian kisah dilakukan dengan menghubungkan isi Kitab Ta'limul Muta'allim sehingga santri lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Strategi ini mampu membangun perhatian santri karena materi yang awalnya bersifat teoritis menjadi lebih konkret dan dekat dengan kehidupan mereka.

Selain metode bercerita, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri. Nilai-nilai adab terhadap guru, etika belajar, pentingnya menghormati ilmu, dan kedisiplinan dijelaskan melalui contoh-contoh nyata yang sering dijumpai di lingkungan pesantren. Pendekatan kontekstual tersebut membuat santri lebih mudah memahami manfaat pembelajaran sehingga mereka terdorong untuk mengamalkan isi kitab dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi berikutnya adalah interaksi tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena terjadi komunikasi dua arah antara guru dan santri. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berlatih berpikir kritis dan mengemukakan pendapat.

Guru juga menerapkan pengulangan materi (reinforcement) pada setiap pertemuan. Pengulangan dilakukan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengingatkan kembali nilai-nilai adab yang terdapat dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu santri menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif, kreatif, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar menarik sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula menurut Mulyasa, guru inovatif mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan strategi pembelajaran tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar santri. Santri menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, lebih mudah memahami materi, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Dengan demikian, strategi inovatif guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Assholach Kejeron.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar santri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk motivasi serta ketertarikan santri terhadap pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.

Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesiapan mengikuti pembelajaran, kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu, serta keinginan santri untuk memperbaiki akhlak. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru, lingkungan pondok pesantren, suasana kelas, hubungan antara guru dan santri, serta dukungan teman sebaya. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan akan meningkatkan kenyamanan santri dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton berpotensi menurunkan perhatian dan minat belajar santri.

Lingkungan Pondok Pesantren Assholach Kejeron yang kondusif turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Budaya belajar yang baik, kedisiplinan, serta hubungan yang harmonis antara guru dan santri menciptakan iklim pendidikan yang positif sehingga santri lebih mudah mengembangkan minat belajarnya.

Temuan ini sejalan dengan teori Slameto dan Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi psikologis dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode mengajar, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab santri, tetapi juga memerlukan dukungan guru dan lingkungan pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Assholach Kejeron, dapat disimpulkan bahwa strategi inovatif guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar remaja terhadap pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Minat belajar santri menunjukkan peningkatan setelah guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mudah dipahami.

Strategi inovatif yang diterapkan guru meliputi penggunaan metode bercerita (storytelling), pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari santri, interaksi melalui tanya jawab, serta pengulangan materi secara berkesinambungan. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga santri lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. Minat belajar santri dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kesiapan belajar, dan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, lingkungan pondok pesantren, suasana pembelajaran, serta hubungan yang harmonis antara guru dan santri. Sinergi antara faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi inovatif guru terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar santri terhadap Kitab Ta'limul Muta'allim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, pengelola pondok pesantren, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta'lim Muta'allim: Panduan Belajar bagi Pelajar dan Santri*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Humaira, Aisyah, Sri Defiatul Azizah, dan Ansori. "Pendidikan Akhlak Islam sebagai Fondasi Pembentukan Moral Peserta Didik di Era Disrupsi Digital." *Edu-Islamika: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 03 (2026): 114–121.
- Mappasere, Syafruddin A., dan Nining Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019): 1–10.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.